

**PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASI DAN
PENDAPATAN NON BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



DISUSUN OLEH:

CICI MAHARANI

19059146

**DEPARTEMEN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

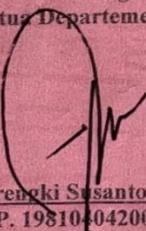
**PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASI DAN
PENDAPATAN NON BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA**

Nama : Cici Maharani
NIM/TM : 19059146/2019
Departemen : Manajemen (S1)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

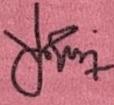
Padang, Februari 2023

Disetujui Oleh:

Mengetahui,
Ketua Departemen Manajemen


Perengki Susanto, S.E., M.Sc., Ph.D
NIP. 198104042005011002

Pembimbing

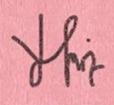
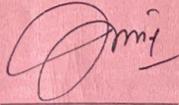

Aimatul Yumna, S.E., M. Fin., Ph. D
NIP. 198004042006042002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI
PENGARUH STRUKTUR MODAL, EFISIENSI OPERASI DAN
PENDAPATAN NON BUNGA TERHADAP PROFITABILITAS PADA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA

Nama : Cici Maharani
NIM/TM : 19059146/2019
Departemen : Manajemen (S1)
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Dinyatakan lulus setelah diuji di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Manajemen
Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Padang, Februari 2023

Nama	Tim Penguji	Tanda Tangan
Aimatul Yumna, SE, M. Fin, Ph. D	Ketua	
Dina Patrisia, SE, M. Si. Ak, Ph. D	Anggota	
Rizki Sri Lasmini, SE, MM	Anggota	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Cici Maharani
NIM/TM : 19059146/2019
Tempat/Tanggal Lahir : Bukittinggi, 06 April 2000
Departemen : Manajemen
Keahlian : Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Patenggangan Komp. Monang Blok G No.5,
Air Tawar Barat, Kota Padang
No. HP : 081267255965
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasi,
Dan Pendapatan Non Bunga Terhadap
Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang
terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini adalah hasil dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Negeri Padang maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis/skripsi ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan dari pembimbing.
3. Pada karya tulis/skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali tertulis dengan jelas di cantumkan pada daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua departemen.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran di dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Februari 2023
Yang Menyatakan,



Cici Maharani
NIM. 19059146

ABSTRAK

Cici Maharani : Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasi, Dan Pendapatan Non Bunga Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Dosen pembimbing : Aimatul Yumna, SE, M. Fin, Ph. D

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh (1) Struktur Modal terhadap profitabilitas, (2) Efisiensi Operasi terhadap Profitabilitas, (3) Pendapatan Non-bunga terhadap Profitabilitas yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021. Penelitian ini menggunakan satu variabel kontrol: ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu sampel perusahaan perbankan selama lima tahun berturut-turut dari tahun 2017-2021, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 35 perusahaan dengan data observasi 159 untuk setiap variabel. Metode analisis menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 23.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa (1) Struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) Efisiensi Operasi berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (3) Pendapatan Non-bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Struktur Modal, Efisiensi Operasi, Pendapatan Non-bunga, dan Profitabilitas.

KATA PENGANTAR

Assalammua'laikum wr.wb

Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasi, dan Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi Strata Satu pada Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, dorongan dan petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Aimatul Yumna, S. E, M. Fin, Ph. D selaku pembimbing yang sangat luar biasa sabar dalam membimbing, mau meluangkan waktu, memberikan arahan dan mendukung penuh sampai saat ini, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Rizki Sri Lasmini, S. E, MM selaku penguji I ujian skripsi, yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun terhadap penulis, masukan dan kritikan untuk membuat proposal ini menjadi lebih baik.
3. Ibu Dina Patrisia, S. E, M. Si. Ak, Ph. D selaku penguji II ujian skripsi, yang sudah memberikan kritik dan saran yang sangat membangun terhadap penulis, masukan dan kritikan untuk membuat skripsi ini menjadi lebih baik.

4. Bapak Hendri Andi Mesta, S. E. Ak, M. M selaku pembimbing akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan selama masa studi penulis di Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu dosen pengajar Departemen Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membimbing dan berbagi ilmu pengetahuan serta informasi selama penulis duduk di bangku perkuliahan.
6. Bapak dan Ibu Staff Tata Usaha dan Administrasi Prodi (Pak Supan), keputakaan dan seluruh pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam kelancaran penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta Papa (Zairizal Efendi) dan Mama (Wisra). Skripsi ini seutuhnya penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, terimakasih atas cinta yang sangat besar, doa yang tak pernah putus, dorongan, semangat yang luar biasa dan pengorbanan yang tak terhingga, sehingga penulis mampu sampai pada titik ini dan dapat memberikan kebanggaan yang luar biasa.
8. Saudara tercinta abang Dio Wize Akesia, S. T, Berdi Tirta Candra, Aqilah Mardhiyah dan Zafran Almubarak yang tidak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dan dukungan baik moril maupun materil.
9. Tante Widdiya Wati, S. T dan Paman Wirman yang selalu memberikan support yang luar biasa, doa yang tak henti-hentinya, dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis.

10. Terimakasih kepada Bg Shandy, Yoga, Ure, Aner, Mila, Helmi, Isan dan Najeli sebagai sahabat/kerabat yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, selalu setia mendengarkan keluh kesah penulis, dan selalu setia membantu.
11. Kakak- kakak serta teman-teman HMJ Manajemen FE UNP yang telah menjadi ruang penulis untuk mengembangkan diri.
12. Rekan-rekan manajemen 2019, khususnya konsentrasi keuangan yang seperjuangan serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, petunjuk, arahan, dan kerja sama yang diberikan tidak sia-sia dikemudian hari dan semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Dalam hal ini penulis menyadari bahwa pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas, oleh karena itu penulis meminta maaf atas kekurangan dalam penelitian skripsi ini. Penulis sangat berharap atas saran dan kritikan yang positif dari banyak pihak demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

Padang, Februari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	17
C. Batasan Masalah	17
D. Rumusan Masalah.....	17
E. Tujuan Penelitian	18
F. Manfaat Penelitian	18
1. Manfaat secara teoritis	18
2. Manfaat secara praktis	19
BAB II	20
KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	20
A. KAJIAN TEORI	20
1. <i>Pecking Order Theory</i>	20
2. <i>Trade of Theory</i>	22
3. Profitabilitas	23
4. Struktur Modal	28
5. Efisiensi Operasi.....	30
6. Pendapatan Non-bunga	31
B. PENELITIAN TERDAHULU	33
C. KERANGKA KONSEPTUAL.....	41
D. HIPOTESIS	44
BAB III.....	45
METODE PENELITIAN	45
A. Jenis Penelitian	45
B. Objek Penelitian	45

C. Tempat dan Waktu penelitian	46
D. Populasi dan Sampel	46
1. Populasi	46
2. Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	48
1. Variabel Dependen (Y)	48
2. Variabel Independen (X)	49
3. Variabel Kontrol	50
G. Teknik Analisa Data	51
1. Uji Asumsi Klasik.....	51
2. Analisis Regresi Berganda.....	54
3. Pengujian Hipotesis.....	56
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	58
B. Deskriptif Variabel Penelitian	58
C. Analisis Data	62
1. Uji Outlier	63
2. Uji Asumsi Klasik.....	63
a. Uji Normalitas	63
b. Uji Multikolinearitas.....	64
c. Uji Heterokedastisitas	65
d. Uji Autokorelasi	66
3. Analisis Regresi Berganda.....	67
4. Pengujian Hipotesis	69
a. Uji Statistik F.....	69
b. Uji Statistik t.....	69
c. Uji Koefisien Determinasi	70
D. Pembahasan	71
1. Pengaruh struktur modal (DER) terhadap profitabiliras (ROA) perbankan	71
2. Pengaruh efisiensi operasi (BOPO) terhadap profitabiliras (ROA) perbankan	73
3. Pengaruh pendapatan non-bunga (NII rasio) terhadap profitabilitas (ROA) perbankan	74
BAB V.....	76
KESIMPULAN DAN SARAN	76
A. Kesimpulan	76

B. Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	5
Tabel 2. Srtruktur Modal Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	8
Tabel 3. Efisiensi Operasi Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	10
Table 4. Pendapatan non-bunga Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	13
Tabel 5. Penelitian Terdahulu	37
Tabel 6. Hasil Deskriptif Statistik.....	59
Tabel 7. Hasil Uji Normalitas	64
Tabel 8. Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 9. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	65
Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	44
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar ROA, DER, BOPO, NII rasio dan SIZE pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	82
Lampiran 2 Tabel Deskriptif Statistik Variabel	87
Lampiran 3 Tabel Hasil Uji Normalitas.....	87
Lampiran 4 Tabel Hasil Uji Autokorelasi dan Koefisien Determinasi (R^2)	88
Lampiran 5 Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	88
Lampiran 6 Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas	88
Lampiran 7 Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	89
Lampiran 8 Tabel Hasil Uji F Statistik	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin cepat dengan kehadiran teknologi canggih buatan manusia, kehadiran internet seolah-olah mempermudah kehidupan manusia saat ini. Situasi ini dikatakan sebagai era digitalisasi. Zaman dimana segala sesuatu bisa dilakukan dengan serba digital. Semua hal termasuk juga berbisnis tentu nya hal itu tidak terlepas dari industri perbankan.

Bank adalah lembaga yang memegang peranan penting terhadap perekonomian di dalam suatu negara, Bank dapat mempengaruhi segala sistem ekonomi serta keuangan di dunia. Sedangkan, menurut Undang-Undang RI No 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam wujud simpanan serta menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam wujud kredit ataupun bentuk-bentuk yang lain dalam rangka tingkatan taraf hidup masyarakat.

Industri perbankan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan yang tidak hanya berupa persaingan sesama perbankan namun juga ada nya arus digitalisasi perbankan (Indah Mutiasari, 2020). Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (TI) yang mempengaruhi pola dan perilaku masyarakat, ternyata memberikan dampak terhadap industri perbankan, yaitu seperti adanya tuntutan untuk mengembangkan produk dan layanan perbankan digital (Puspitadewi, 2019). Transformasi digitalisasi perbankan, menuntut dan

memaksa perbankan untuk memberikan layanan yang fleksibel namun tetap memberikan jaminan keamanan kepada nasabah (Indah Mutiasari 2020). Beberapa layanan perbankan digital yang telah digunakan oleh nasabah diantaranya *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *internet banking*, *Short Message Service (SMS)*, dan *phone banking* dinilai mampu memberikan kemudahan kepada nasabah dalam transaksi perbankan yang tentu nya akan meningkatkan efisiensi operasi dari perusahaan perbankan (Puspitadewi, 2019). Dengan adanya beberapa layanan berbasis digital yang diberikan oleh perbankan maka hal tersebut akan ikut meningkatkan pendapatan perbankan melalui pendapatan non-bunga atau biasa disebut dengan *fee based income*. Selain itu, dengan hadirnya beberapa aplikasi layanan digital membuat perusahaan dapat lebih efektif dan efisien dalam pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Hal tersebut akan ikut berdampak kepada struktur modal dari perusahaan tersebut karena peningkatan pendapatan non bunga yang disertai dengan peningkatan efisiensi operasi seharusnya perusahaan perbankan mampu menekan permodalan perbankan melalui pendanaan hutang. Dengan adanya layanan perbankan digital di perbankan tentu hal tersebut juga akan memberikan dampak kepada peningkatan profitabilitas pada perusahaan perbankan, karena dari kegiatan tersebut perusahaan perbankan dapat menghasilkan penghasilan yang bukan berdasarkan dari bunga, yaitu pendapatan yang berasal dari kegiatan

penyaluran kredit kepada masyarakat yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bunga.

Untuk dapat mengetahui kesehatan suatu bank dapat dilihat dari bermacam aspek. Penilaian ini bertujuan untuk memastikan apakah bank tersebut berada dalam kondisi yang sehat, dan tidak sehat sehingga Bank Indonesia selaku pengawas serta pembina bank-bank dapat memberikan arahan ataupun petunjuk mengenai tentang bagaimana bank tersebut harus beroperasi atau bahkan dihentikan aktivitas operasinya. Kinerja perusahaan adalah salah satu aspek besar yang mempengaruhi dalam industri perbankan. Pemilik perusahaan dan investor bisa memperhitungkan apakah bank tersebut memiliki kinerja yang baik atau tidak. Hingga, perihal ini bisa memotivasi direktur serta manajer perusahaan perbankan untuk bisa meningkatkan kinerja. Kinerja perusahaan perbankan bisa diukur dengan beberapa indikator. Salah satu indikator untuk menilai efektifitas kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Yang maksudnya bila profitabilitas dari suatu perusahaan tersebut bertambah maka otomatis laba dari perusahaan tersebut ikut pula bertambah.

Profitabilitas dianggap sebagai salah satu indikator yang paling akurat untuk mengukur kinerja perusahaan terkhususnya dalam perusahaan perbankan, sebab didalamnya telah tercakup rasio utang, rasio aktiva serta rasio likuiditas (Ekinci et al., 2019). Profitabilitas perusahaan sangat penting untuk diteliti karena profitabilitas dapat menilai potensi kebangkrutan, perkembangan

perusahaan dan pendanaan perusahaan. Ukuran dari profitabilitas dalam industri perbankan yaitu menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). *Return On Asset* (ROA) yang memusatkan kepada bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba melalui kegiatan operasinya, sedangkan *Return On Equity* (ROE) memusatkan untuk mengukur return dari aktivitas investasi oleh pemegang saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk mengukur profitabilitas karena pengukuran ini memusatkan pada bagaimana kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui operasi bank secara keseluruhan.

Menurut Sudiyatno and Fatmawati (2013) dalam memastikan kinerja suatu bank menurut surat edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 lebih memfokuskan pada penilaian ROA dibandingkan dengan penilaian ROE. Hal itu disebabkan ROA digunakan sebagai indikator *performance* ataupun kinerja bank didasarkan pertimbangan kalau ROA mengkaver keahlian segala elemen aset bank yang digunakan dalam mendapatkan pemasukan. *Return on Assets* ataupun ROA ini mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimilikinya.

ROA dapat didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam menjalankan usahanya, atau dapat juga didefinisikan sebagai salah satu rasio pengukuran yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam menjalankan

usahanya. Dengan meningkatnya ROA suatu perusahaan hal tersebut menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, sebab tingkatan kembalian (*return*) semakin meningkat (Husnan, 1998). Tabel 1 menggambarkan kondisi *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Tabel 1. ROA Bank yang terdaftar di Bursa Efek

Bank	<i>Return On Assets</i> (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Negara Indonesia Tbk	2.70	2.80	2.40	0.5	1.4
Bank Rakyat Indonesia Tbk	3.69	3.68	3.50	1.9	2.72
Bank Central Asia Tbk	3.90	4.00	4.00	3.3	3.4
Bank Mandiri Tbk	2.72	3.17	3.03	1.64	2.53
Bank Mega Tbk	2.47	2.90	3.64	3.64	4.22

Sumber : *Annual Report masing-masing bank*

Pada Tabel 1 adalah data perusahaan perbankan yang mengalami fluaktasi ROA cukup signifikan dibandingkan dengan beberapa bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diamati bahwa ROA pada masing-masing bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami fluaktasi dari tahun ke tahun. Dapat dilihat dari ROA Bank Negara Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan nilai ROA dari tahun 2018-2020 namun terjadi kenaikan sebesar 0.1% pada tahun 2018. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan ROA dari tahun 2019 ke tahun 2020. Pada tahun 2020 Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami

penurunan ROA yang cukup signifikan yaitu mengalami penurunan ROA sebesar 1.9 % dari tahun 2019.

Berfluktuasinya nilai ROA diduga di sebabkan oleh beberapa faktor yang di hadapi oleh bank diantara nya struktur modal, efisiensi operasi dan pendapatan non bunga pada perusahaan perbankan. Menurut Yanuesti Violita dan Sri Sulasmiyati (2017) Salah satu faktor yang sangat mendukung jalannya kegiatan operasional perusahaan adalah apabila tersedianya dana awal sebagai modal usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut. Modal adalah dana yang digunakan untuk membiayai pengadaan aktiva dan operasional perusahaan (Atmaja, 2002). Pada saat pendirian perusahaan, pada saat perusahaan berjalan normal, maupun pada saat perusahaan mengadakan perluasan usaha, permodalan dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan Astuti, et.al (2015), pada perusahaan go public yang menjadi 100 perusahaan terbaik versi majalah Fortune Indonesia periode tahun 2010-2012 menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh struktur modal.

Profitabilitas akan ditentukan oleh tingkat efisiensi operasional bank tersebut (Kasmir, 2003). Semakin efisien perusahaan maka profitabilitas semakin tinggi (Irpa, 2010). efisiensi operasional juga dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas (Ayi Gavriel Ayayi at al., 2010). Pendapatan memiliki peranan yang sangat besar terhadap tingkat profit suatu perusahaan. Pendapatan non bunga sangat penting ketika tingkat bunga lebih

rendah di bank (Mehzabin et al., 2022). Untuk mendapatkan keuntungan bank sangat bergantung pada pendapatan non bunga (Mehzabin et al., 2022). Perbankan memiliki dua sumber pendapatan, yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan selain bunga (*non interest income*).

Keterkaitan antara struktur modal dan profitabilitas dapat dikatakan sebuah keterkaitan yang cukup kuat karena untuk peningkatan profitabilitas diperlukan juga survivabilitas jangka panjang perusahaan. Menurut Jensen dan WH. Meckling (1976) pembiayaan utang meningkatkan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dapat menggunakan modal ekuitas untuk membiayai aset mereka yang mana akan mendukung bagaimana kinerja perusahaan tersebut. Hal tersebut juga dapat terlihat pada apabila perusahaan mengalami keterbatasan modal, perusahaan hanya memiliki pilihan untuk menggunakan dana eksternal atau dari luar perusahaan yang dapat berupa hutang, modal dari pemilik (*prive*), penerbitan saham baru, penjualan obligasi, dan kredit dari bank yang berperan untuk pemenuhan kebutuhan modalnya. Menurut Mehzabin et al. (2022) Salah satu manfaat utama dari pembiayaan utang adalah perlindungan pajak yang diberikannya yang kemudian terbukti berkontribusi besar dalam teori struktur modal. Hal tersebut disebabkan pembayaran bunga utang menjadi pengurangan pajak, penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas sebuah perusahaan.

Perusahaan yang baik dapat memperlihatkan struktur modal yang baik juga, karena baik atau buruknya struktur modal suatu perusahaan akan memberikan dampak secara langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang juga akan memberikan pengaruh kepada tingkat profitabilitas perusahaan tersebut. Struktur modal yang optimal memiliki keterkaitan dengan hutang perusahaan, yaitu hutang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio total hutang terhadap ekuitas. Tabel 2 menggambarkan kondisi struktur modal pada beberapa perusahaan perbankan di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Tabel 2. Debt to Equity Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Negara Indonesia Tbk	5.79	6.08	5.51	6.59	6.63
Bank Rakyat Indonesia Tbk	5.71	6.00	5.67	6.02	4.75
Bank Central Asia Tbk	4.71	4.44	4.28	4.82	5.06
Bank Mandiri Tbk	5.22	5.09	4.81	5.80	5.97
Bank Mega Tbk	5.30	5.08	5.49	5.16	5.94

Sumber : *Annual Report masing-masing bank*

Pada Tabel 2 dapat diamati bahwa *Debt to Equity Ratio* pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami fluaktasi dari tahun ketahun. Terlihat jelas pada Bank Negara Indonesia yang mengalami peningkatan pada tahun 2018 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2019, Kembali mengalami kenaikan pada tahun 2020, dan kembali turun pada

tahun 2021. Diikuti juga dengan Bank Rakyat Indonesia dan Bank Mega yang mengalami fluaktasi setiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa penurunan *Debt to Equity Ratio* akan meningkatkan *Return On Assets* (ROA) pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan penjelasan tersebut struktur modal menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA. Peningkatan nilai DER akan menurunkan nilai dari ROA hal tersebut terjadi karena jumlah dari modal setiap tahunnya mengalami fluaktasi serta perubahan struktur modal yang dikarenakan adanya pengaruh dari digitalisasi.

Demikian juga dengan efisiensi operasional dikatakan juga sebagai salah satu faktor terbesar yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan tanpa terkecuali oleh perusahaan perbankan. Efisiensi operasional memfokuskan pada manajemen biaya perusahaan yang efektif. Menurut Ayi Gavriel Ayayi et al., (2010), (Ghosh et al., 2019) efisiensi operasional dikatakan sebagai indikator paling signifikan dari kelangsungan hidup, profitabilitas, dan produktivitas bank dalam jangka panjang, karena kinerja bank secara keseluruhan sangat bergantung pada bagaimana kinerja bank secara keseluruhan. Efisiensi operasi yang optimal memiliki keterkaitan dengan beban non bunga pada perusahaan, yaitu beban non bunga yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Efisiensi operasi dapat dihitung dengan menggunakan BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional).

Tabel 3 menggambarkan kondisi efisiensi operasi pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Tabel 3. BOPO Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank	BOPO (%)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Negara Indonesia Tbk	0.71	0.70	0.73	0.93	0.81
Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.69	0.68	0.70	0.81	0.74
Bank Central Asia Tbk	0.59	0.58	0.59	0.64	0.54
Bank Mandiri Tbk	0.71	0.66	0.67	0.80	0.67
Bank Mega Tbk	0.81	0.78	0.74	0.66	0.56

Sumber : *Annual Report masing-masing bank*

Pada Tabel 3 dapat diamati efisiensi operasi (BOPO) pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang cenderung mengalami kenaikan pada tahun 2019-2021. Dapat dilihat BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu sebesar 70.2%. Efisiensi operasi (BOPO) dari PT. Bank Negara Indonesia cenderung mengalami trend naik dan ROA cenderung mengalami trend turun. Dapat dilihat pada tahun 2019-2021 BOPO Bank Negara Indonesia cenderung mengalami kenaikan dan penurunan terhadap nilai ROA. Rata-rata bank mengalami kenaikan BOPO dari tahun 2019-2021. Dapat disimpulkan bahwa penurunan BOPO pada PT. Bank Negara Indonesia akan meningkatkan *Return On Assets* pada PT. Bank Negara Indonesia.

Berdasarkan penjelasan tersebut BOPO menunjukkan fenomena yang berlawanan arah dengan ROA, cenderung mengalami peningkatan nilai BOPO

yang akan menurunkan nilai dari ROA hal tersebut terjadi karena nilai dari BOPO yang cenderung mengalami kenaikan dan adanya pengaruh dari digitalisasi yang membuat perusahaan lebih dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efektif dan efisien.

Perusahaan perbankan memiliki 2 (dua) sumber pendapatan, yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan selain bunga (*non interest income*) (Dahrani, 2016). Namun, pendapatan terbesar yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan berasal dari pendapatan bunga (*interest income*), dikarenakan kegiatan utama dari perusahaan perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit.

Pada umumnya perusahaan perbankan menghasilkan profitabilitas dari pendapatan bunga, yang dimana penyaluran jasa kredit merupakan kegiatan yang mendominasi pada perusahaan perbankan. Namun, seiring berjalannya waktu dan kemajuan teknologi membuat perusahaan perbankan mulai mencari celah untuk meningkatkan profitabilitas melalui pendapatan yang bukan berasal dari pendapatan bunga melainkan pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasi yang dilakukan oleh perbankan tersebut atau pendapatan non bunga (*non interest income*) (Harmanu, 2018).

Pendapatan non bunga (*non interest income*) diharapkan mampu menggantikan posisi pertama dari pendapatan perusahaan perbankan yang

berasal dari kegiatan penyaluran kredit yang menjadi kegiatan yang mendominasi perusahaan perbankan. Pada saat ini perusahaan perbankan terkhususnya perusahaan perbankan di Indonesia sedang berusaha meningkatkan mutu dan kinerja perusahaan dengan menciptakan produk-produk baru dan pelayanan yang dapat memudahkan nasabah yang sehingga dapat menarik nasabah yang lebih banyak lagi dan menciptakan rasa nyaman pada nasabah.

Salah satu pendapatan non bunga (*non interest income*) dari perusahaan perbankan adalah *fee based income* yang berkembang seiring berjalannya waktu dan teknologi dalam perusahaan perbankan, melalui penggunaan computer, internet dan kartu kredit dalam upaya meningkatkan pelayanan pada nasabah (Harmanu, 2018). Pendapatan non bunga (*non interest income*) merupakan salah satu cara dari manajemen perusahaan perbankan untuk meningkatkan profitabilitas dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan,

Pesatnya perkembangan pendapatan non bunga (*non interest income*) memiliki dampak yang besar bagi perusahaan perbankan, karena ini merupakan salah satu cara yang baik untuk perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Dengan adanya pendapatan non bunga (*non interest income*) maka pendapatan dari perusahaan perbankan meningkat, meningkatnya pendapatan perusahaan perbankan maka profitabilitas dari perusahaan perbankan tersebut juga akan mengalami peningkatan.

Salah satu perusahaan perbankan terbesar di Asia PT. Bank Central Asia yang bergerak di bidang perbankan, senantiasa terus meningkatkan pengembangan kompetensi utamanya dalam memberikan pelayanan pemrosesan berbagai macam transaksi nasabah. Kegiatan ini adalah salah satu cara dari PT. Bank Central Asia untuk mendapatkan penghasilan dari pendapatan non bunga melainkan dari kegiatan operasi.

Pada saat ini perusahaan perbankan bukan hanya memfokuskan pendapatan pada pendapatan bunga yaitu melalui kegiatan kredit oleh masyarakat akan tetapi perusahaan perbankan juga memfokuskan pada bagaimana peningkatan pendapatan melalui kegiatan yang menghasilkan pendapatan non bunga seperti peluncuran aplikasi yang dapat memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Tabel 4 menggambarkan kondisi pendapatan non bunga yang dapat diukur dengan NII rasio (pendapatan non bunga terhadap aset) pada beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021.

Tabel 4. NII Rasio bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Bank	<i>NII Ratio (%)</i>				
	2017	2018	2019	2020	2021
Bank Negara Indonesia Tbk	0.016	0.014	0.016	0.016	0.017
Bank Rakyat Indonesia Tbk	0.017	0.018	0.021	0.024	0.025
Bank Central Asia Tbk	0.020	0.022	0.023	0.020	0.024
Bank Mandiri Tbk	0.020	0.023	0.019	0.019	0.017
Bank Mega Tbk	0.026	0.024	0.023	0.026	0.024

Sumber : *Annual Report masing-masing bank*

Pada Tabel 4 dapat diamati bahwa NII rasio pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya. Dapat dilihat Rasio NII PT. Bank Rakyat Indonesia yang setiap tahunnya mengalami kenaikan dan diikuti dengan adanya kenaikan ROA. Pada tahun 2017 Bank Rakyat Indonesia memiliki nilai NII rasio sebesar 0.017 dan terus mengalami kenaikan hingga di tahun 2021 NII rasio Bank Rakyat Indonesia sebesar 0.025. Dapat dilihat bahwa NII rasio pada tahun 2018-2019 mengalami *trend* naik dan ROA (*Return On Assets*) mengalami *trend* kenaikan. Dapat disimpulkan bahwa setiap kenaikan nilai dari NII rasio maka akan meningkatkan nilai ROA (*Return On Assets*) setiap tahunnya pada PT. Bank Central Asia.

Berdasarkan penjelasan tersebut menunjukkan fenomena yang searah dengan ROA, cenderung mengalami peningkatan nilai NII rasio yang akan meningkatkan nilai dari ROA hal tersebut terjadi karena nilai dari Rasio NII yang cenderung meningkat setiap tahunnya serta adanya pengaruh dari digitalisasi yang membuat perusahaan mencari pendapatan bukan hanya pada pendapatan bunga melainkan juga dari pendapatan non-bunga.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengisi kesenjangan dalam bukti penelitian dengan menyelidiki struktur modal, pendapatan non bunga dan efisiensi operasional yang mempengaruhi profitabilitas industri perbankan dengan memperhitungkan beberapa perusahaan perbankan di

Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan menjadi sampel penelitian ini. Telah ada penelitian serupa yang dilakukan sebelumnya oleh Mehzabin et al. (2022) yang meneliti tentang *The effect of capital structure, operating efficiency and non-interest income on bank profitability: new evidence from Asia* yang menggunakan rasio *leverage* dan LDTA sebagai proksi dari struktur modal, dan rasio kredit sebagai proksi struktur modal. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi dari struktur modal dan BOPO sebagai proksi dari efisiensi operasi. Dan beberapa penelitian yang lainnya yang dilakukan oleh Amare (2021) yang hanya mempertimbangkan industri perbankan swasta di negara tertentu. Penelitian ini mempertimbangkan bank swasta maupun bank usaha milik negara di Indonesia. Penelitian ini menerapkan total utang terhadap total ekuitas sebagai *Debt to Equity Ratio* untuk mengukur struktur modal dari pada mempertimbangkan rasio modal (CAP) sebagai pengganti struktur modal seperti kebanyakan penelitian yang dilakukan sebelumnya (Rao et al., 2012).

Penelitian sebelumnya hanya memfokuskan mengidentifikasi pengaruh hanya struktur modal terhadap profitabilitas (Amare, 2021) dan beberapa melakukan penelitian hanya menganalisis pengaruh pendapatan non bunga terhadap profitabilitas (Hossain et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga dilakukan yang melakukan identifikasi pada perusahaan perbankan yang ada di Asia (Mehzabin et al., 2022). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti

pengarus struktur modal, efisiensi operasi dan pendapatan non bunga terhadap profitabilitas pada perbankan.

Pada penelitian ini digunakan variabel kontrol yang bertujuan untuk menjaga agar hubungan antara variabel independen dan variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang diteliti karena variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan. Pada penelitian ini satu variabel kontrol yang digunakan yaitu ukuran bank. Ukuran bank sering dianggap sebagai penentu penting dari profitabilitasnya. Ukuran perusahaan biasanya memiliki hubungan positif dengan profitabilitas (Anarfo, 2015). Alasan untuk hubungan positif ini adalah karena perusahaan yang lebih besar menikmati skala ekonomi dan ruang lingkup ekonomi dan ini diharapkan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi (Musah, 2018). Bank yang lebih besar dapat meningkatkan kekuatan pasar mereka dan memanfaatkan kesepakatan investasi besar yang tidak dapat diambil oleh bank yang lebih kecil (Anarfo, 2015).

Ukuran bank adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lainnya. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul dari berbagai situasi yang dihadapi perusahaan (Heckman et al., 2017).

Penelitian ini dilakukan di perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena bank merupakan sektor yang diharapkan memiliki prospek yang cukup besar dimasa akan datang, selain itu sudah banyaknya perusahaan perbankan yang go public di Indonesia sehingga memudahkan penulis dalam melihat posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu bank.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non bunga pada perusahaan perbankan yang dikontrol oleh ukuran bank dengan judul :

“Pengaruh Struktur Modal, Efisiensi Operasi, Dan Pendapatan Non Bunga Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu kecenderungan kenaikan struktur modal yang diikuti dengan penurunan profitabilitas, kecenderungan kenaikan efisiensi operasi yang diikuti dengan penurunan profitabilitas, dan kecenderungan kenaikan pendapatan non-bunga yang diikuti dengan kenaikan profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Profitabilitas perbankan di ukur dengan *Return On Asset (ROA)*.

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan lagi penelitian ini maka penulis memberikan batasan pada permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini, sehingga yang diteliti di sini adalah pengaruh struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non bunga terhadap profitabilitas, pengukuran profitabilitas disini hanya berfokus pada rasio *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Bagaimana pengaruh pendapatan non bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan non bunga terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat secara teoritis.
 - a. Bagi penulis untuk memperkaya keilmuan terkait struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non bunga terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.
 - b. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian sejenis dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
 - c. Untuk pengembangan ilmu dalam bidang manajemen keuangan khususnya terkait dengan struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non bunga terhadap profitabilitas terhadap perusahaan perbankan.

2. Manfaat secara praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan perusahaan lain untuk menilai kinerja bank, serta dapat dijadikan sebagai acuan bagi investor untuk berinvestasi.
- b. Memberikan pemahaman bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja suatu bank terutama bagi nasabah bank itu sendiri.

BAB II
KAJIAN TEORI, PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA
KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

Bab ini dimulai dengan pembahasan kajian teori yang relevan dengan penelitian, dilanjutkan dengan penelitian terdahulu, dengan kerangka konseptual dan diakhiri dengan perumusan hipotesis.

A. KAJIAN TEORI

Berdasarkan uraian latar belakang maka teori yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pecking Order Theory*

Teori yang menghubungkan struktur modal dengan profitabilitas adalah *pecking order theory*. *Pecking order theory* pertama kali dikemukakan oleh seorang peneliti Donald Donaldson pada tahun 1961 pada perusahaan Amerika Serikat melakukan pengamatan terhadap perilaku struktur modal. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan memiliki urutan-urutan preferensi dalam memilih sumber pendanaan perusahaan. Hasil dari pengamatannya menunjukkan, perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang lebih rendah. Namun, perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung menggunakan utang yang lebih besar.

Pada tahun 1984, Myers dan Majluf berpendapat mengenai *pecking order theory*. Teori menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan

pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba ditahan) dari pada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Hal itu disebabkan penggunaan laba yang ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan. Apabila perusahaan membutuhkan pendanaan eksternal, pertama kali akan menerbitkan hutang sebelum menerbitkan saham baru. Pada umumnya perusahaan yang *profitable* memiliki jumlah utang yang lebih sedikit. Hal tersebut disebabkan karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit, sedangkan perusahaan yang kurang *profitable* pada umumnya cenderung memiliki jumlah hutang yang lebih besar karena dana internal yang tidak mencukupi kebutuhan dan hutang pendanaan eksternal yang lebih mudah untuk dilakukan dibanding dengan menerbitkan saham baru. Hal tersebut disebabkan karena untuk menerbitkan saham baru, perusahaan harus mengeluarkan biaya modal saham.

Dapat disimpulkan bahwa *pecking order theory* menjelaskan alasan perusahaan meraih tingkat keuntungan lebih tinggi dengan tingkat hutang yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat hutang yang besar. Tingkat hutang yang kecil tersebut dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat hutang kecil, tetapi karena mereka memerlukan dana eksternal dalam jumlah yang banyak.

Menurut Mehzabin et al. (2022) untuk memaksimalkan margin keuntungan setiap perusahaan berusaha mempertahankan tingkat modal yang

optimal. Pada dunia perbankan semakin tinggi nilai profitabilitas maka akan semakin besar juga modal yang harus disiapkan oleh perusahaan perbankan. Hal tersebut sejalan dengan semakin baik kinerja dari perusahaan perbankan maka akan semakin meningkat juga keuntungan yang diperoleh karena salah satu faktor kinerja perusahaan perbankan dapat berjalan dengan baik adalah adanya struktur modal yang baik.

2. *Trade of Theory*

Teori lain yang menghubungkan struktur modal dan profitabilitas adalah *Trade of Theory*. Teori ini dikembangkan oleh Modigliani dan Miller tahun 1963. *Trade of Theory* ini menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Brealy dan Myers, 1991). Teori ini membandingkan manfaat biaya keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan hutang. Pada teori ini juga dijelaskan bahwa sebelum mencapai titik maksimum, utang akan lebih murah dari pada penjualan saham karena adanya *tax shield*.

Trade of Theory berdasarkan penelitian tentang pajak (Modigliani dan Miller, 1963) dan kebangkrutan dan biaya kesulitan keuangan (Warner, 1977) dan wawasan dari literatur agensi (Jensen dan WH. Meckling, 1976), menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keunikan struktur modal optimal yang menyeimbangkan antara keuntungan pajak dan pembiayaan utang (yaitu

pelindung pajak utang), biaya kesulitan keuangan dan manfaat agensi dan biaya utang. Kemudian *Trade of Theory* memprediksi struktur modal yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa *Trade of theory* menjelaskan alasan perusahaan meraih tingkat keuntungan lebih tinggi dengan tingkat hutang yang lebih tinggi dengan batas tertentu dibandingkan dengan tingkat hutang yang rendah. Menurut Harjito (2011) Hal ini terjadi karena pembiayaan dengan hutang, perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak sekaligus mempertahankan jumlah saham beredar. Keadaan ini mendorong pendapatan per lembar saham (EPS) akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola investasi yang berakibat pada ketidakmampuan membayar bunga dan pokok pinjaman, maka posisi perusahaan berada diambang kebangkrutan.

3. Teori Efisiensi

Teori yang menghubungkan efisiensi operasi dengan profitabilitas adalah teori efisiensi. Efisiensi merupakan perbandingan antara kegiatan dengan hasil yang saling berkaitan satu sama lain. Dalam rangka untuk meningkatkan kualitas usahanya efisiensi dapat dijadikan sebagai parameter kinerja suatu lembaga ataupun organisasi. Di dalam efisiensi terdapat beberapa faktor yaitu ketika input yang dibutuhkan lebih kecil, dan dapat menghasilkan output yang sama, atau juga dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih

besar, dan ketika penggunaan input yang besar dapat menghasilkan output yang jauh lebih besar juga (Qurniawati, 2013).

Efisiensi adalah kata yang menyatakan keberhasilan seseorang atau organisasi atas usaha yang dijalankannya dan diukur dari segi besarnya sumber yang digunakan untuk mencapai hasil kegiatan yang dijalankan. Efisiensi juga dapat diartikan sebagai perbandingan antara masukan atau input dan keluaran atau output (Novendra, 2014). Efisiensi juga dapat diartikan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk perbandingan antara masukan terhadap keluaran. Dari segi hasil (output) ditinjau berdasarkan hasil minimum yang dikehendaki akan ditetapkan terlebih dahulu, kemudian input maksimalnya ditetapkan. Hal ini adalah batas normal input. Jika input lebih sedikit dari pada yang ditetapkan maka efisien. Jika input lebih banyak maka tidak efisien. Sedangkan dari segi input dikatakan normal apabila input yang telah ditetapkan harus tercapai hasil minimumnya. Apabila hasil yang dicapai di bawah hasil minimum maka tidak efisien. Jika hasil yang dicapai atau diperoleh sama persis atau lebih dari hasil minimum maka termasuk normal dan efisien.

Tingkat kesehatan bank maupun tingkat efisiensinya dapat dilihat dari berbagai indikator salah satu indikatornya adalah laporan keuangan dari bank yang bersangkutan. Dengan laporan keuangan bank tersebut dapat dikalkulasikan sejumlah rasio keuangan yang dapat dimanfaatkan untuk memprediksi dan mengantisipasi masa depan (Bisri, 2016). Efisiensi dalam

perbankan didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah variabel input dan output yang diamati dengan variabel input dan output yang optimal. Bank dapat dikatakan efisien apabila mencapai nilai maksimum satu sedangkan bank dikatakan tidak efisien apabila nilainya dapat berkurang sampai nol. Efisiensi merupakan salah satu parameter untuk mengukur kinerja mendasar pada sebuah organisasi. Efisiensi mempunyai tiga konsep dalam perbankan yaitu efisiensi biaya (*cost-efficiency*), efisiensi keuntungan alternatif (*alternative profit efficiency*), dan efisiensi keuntungan (*standar profit efficiency*). Yang mana teori efisiensi operasi ini dapat mengetahui bagaimana efisiensi operasi suatu perusahaan dapat mempengaruhi profitabilitas.

4. Teori Portofolio

Teori yang menghubungkan pendapatan non-bunga dengan profitabilitas adalah diversifikasi pendapatan. Diversifikasi pendapatan merujuk kepada teori portofolio. Portofolio adalah gabungan beberapa aset, meliputi aset riil ataupun aset finansial (Halim, 2015). Pertimbangan pemilihan portofolio berkembang ke arah *efficient diversification* yang diperkenalkan oleh Markowitz (1952), dimana portofolio dibentuk secara acak tanpa memerhatikan karakteristik investasi. Dalam perspektif investasi, investor yang ingin menurunkan risiko portofolionya dapat menempuh cara diversifikasi. Risiko bisa diminimalisir dengan cara memperbanyak jenis saham dalam suatu portofolio (Brigham dan Houston, 2014).

Menurut Teori Portofolio Markowitz, bank yang melakukan diversifikasi pendapatan akan memperoleh manfaat pada turunnya tingkat risiko sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Adanya manfaat penurunan risiko terutama risiko spesifik perusahaan mendorong pengelola bank melakukan diversifikasi usaha. Hal ini menunjukkan bahwa diversifikasi pendapatan perlu dilakukan oleh bank untuk menstabilkan pendapatan, yaitu dengan tidak hanya bergantung dari sumber pendapatan bunga, melainkan juga memanfaatkan pendapatan non-bunga agar bank dapat memperoleh profitabilitas yang tinggi dan meminimalkan risikonya.

Banyak bank tidak lagi fokus pada aktivitas penyaluran kredit. Bank yang melakukan diversifikasi terhadap pendapatan berarti bank tersebut melakukan diversifikasi melalui jasa layanan dan produk keuangan. Pengembangan layanan dan jasa-jasa bidang keuangan merupakan bentuk dari inovasi keuangan (Koch, 1995). Inovasi tersebut dapat diimplementasikan ke beberapa bentuk antara lain: pasar keuangan dan sekuritas, layanan jasa dan produk, bentuk organisasi, dan delivery system baru. Layanan jasa dan produk baru di implementasikan melalui perangkat inovasi teknologi seperti penggunaan akun manajemen kas, automatic teller machine, e-banking, dan sistem pengiriman dana elektronik. Akibatnya, pendapatan operasional non- bunga menjadi semakin meningkat proporsinya dibandingkan pendapatan yang berasal dari aktivitas penyaluran kredit atau disebut dengan pendapatan bunga. Oleh karena

itu, bank yang telah menerapkan strategi diversifikasi lebih diminati investor dibanding dengan bank yang belum menerapkan diversifikasi (Sianipar, 2015).

Menurut Stiroh (2004), manfaat dalam penerapan diversifikasi pendapatan akan menghasilkan peningkatan pendapatan non bunga dan mengurangi volatilitas atas fluktuasi pendapatan bank yang disebabkan karena pendapatan non bunga kurang berkorelasi dengan bisnis secara keseluruhan daripada pendapatan dari aktivitas utama (pendapatan bunga), dan ekspansi bisnis melalui pengembangan produk dan layanan jasa yang terkait dengan pertumbuhan (growth) pendapatan non bunga akan meningkatkan pendapatan.

5. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari laba dan memberikan gambaran tingkat efektivitas manajemen perusahaan menurut (Kasmir, 2013). Sedangkan menurut Septiana (2019) rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam jangka waktu tertentu dan memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dari aktivitas operasi.

Laba merupakan kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang dilakukan

oleh badan usaha tersebut selama satu periode, kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi pemilik (Brealey dan Myres, 1991).

Profitabilitas dapat juga diartikan sebagai kemampuan yang dilakukan perusahaan untuk menghasilkan profit atau laba selama satu tahun yang dinyatakan dalam rasio laba operasi dengan penjualan dari data laporan laba rugi akhir tahun.

b. Rasio pengukuran profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2011:119) terdapat beberapa rasio dalam mengukur profitabilitas, antara lain:

1) *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan dalam menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang tersedia. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang lain. *Return on Assets* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

2) *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pengembalian atas investasi yang telah dilakukan oleh para pemegang saham di suatu perusahaan, *Return on Equity* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase dari laba kotor yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. Semakin tinggi *Gross Profit Margin* maka akan semakin baik kinerja perusahaan. *Gross Profit Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

4) *Operating profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin (OPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba operasi (EBIT) yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan setelah terlebih dahulu dikurangi dengan beban biaya dan beban operasi perusahaan. Semakin tinggi rasio *operating profit margin*, maka membuktikan kinerja perusahaan semakin baik. *Operating profit Margin* dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin (OPM)} = \frac{\text{Net Income (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

5) *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih yang dapat dihasilkan dari setiap penjualan. *Net Profit Margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Net Income (EAT)}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penggunaan *Return on Assets* (ROA) sebagai pengukuran dalam menentukan profitabilitas. Menurut (Tan et al (2017) pada umumnya peneliti sering menggunakan ROA untuk dapat mengetahui profitabilitas perusahaan perbankan karena ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset-asetnya. ROA adalah indikator yang menunjukkan kemampuan perbankan dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan laba perusahaan. Melalui ROA kita dapat mengetahui profitabilitas perusahaan tersebut, dimana jika ROA bernilai tinggi maka hal ini akan berdampak baik untuk perusahaan tersebut. Hal tersebut karena semakin tinggi nilai dari ROA sebuah perusahaan maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivasnya dalam menghasilkan keuntungan.

Dalam penelitian menggunakan *Return on Assets* (ROA) karena hasil dari analisis ROA meliputi semua aset yang dimiliki perusahaan, baik dari liabilitas maupun ekuitas dalam memperoleh keuntungan, disamping itu ROA juga dapat mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola asetnya secara efektif (Tan et al., 2017). ROA dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Aset}}$$

c. Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi ROA (*Return on assets*) yang digunakan untuk menilai profitabilitas bank. Profitabilitas dianggap sebagai salah satu indikator yang paling akurat untuk mengukur kinerja perusahaan terkhususnya dalam perusahaan perbankan, sebab didalamnya telah tercakup rasio utang, rasio aktiva serta rasio likuiditas (Ekinci dan Poyraz, 2019).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan (Astuti et al., 2015), pada perusahaan Go Public yang menjadi 100 perusahaan terbaik versi majalah Fortune Indonesia periode tahun 2010-2012 menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh struktur modal, dimana semakin besar struktur modal akan semakin besar juga pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan.

Menurut Ayi Gavriel Ayayi et al. (2010), (Ghosh and Sanyal, 2019), efisiensi operasional dikatakan sebagai indikator paling signifikan dari kelangsungan hidup, profitabilitas, dan produktivitas bank dalam jangka panjang, karena kinerja bank secara keseluruhan sangat bergantung pada bagaimana kinerja bank secara keseluruhan. Efisiensi operasi yang diprosikan dengan BOPO (Biaya Operasional terhadap pendapatan Operasional), dimana semakin kecil nilai dari BOPO akan semakin besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan.

Menurut penelitian yang dilakukan Mehzabin et al. (2022), pada perusahaan perbankan yang ada di Asia menemukan bahwa profitabilitas dipengaruhi secara positif signifikan oleh pendapatan non bunga (NII rasio), dimana pendapatan non bunga menjadi sangat penting ketika tingkat bunga lebih rendah di perusahaan perbankan tersebut.

6. Struktur Modal

Dalam membangun dan menjamin kelangsungan perusahaan, kebutuhan akan modal sangat penting bagi perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Modal sangat dibutuhkan oleh setiap perusahaan tanpa terkecuali oleh perusahaan perbankan untuk mengembangkan produk-produknya. Kebutuhan akan modal dapat dipenuhi oleh beberapa sumber yang berbeda-beda, diantaranya modal terdiri atas ekuitas (modal

sendiri) dan hutang (*debt*). Menurut Husnan (1998) perbandingan modal sendiri dan hutang di dalam struktur finansial perusahaan disebut sebagai struktur modal.

Menurut Syamsuddin (2009) jumlah utang di neraca akan menunjukkan besarnya modal pinjaman yang digunakan dalam operasi perusahaan. Modal pinjaman tersebut dapat berupa hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek, namun banyak perusahaan lebih cenderung menggunakan pendanaan modal dengan cara hutang jangka panjang.

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal yang ada di perusahaan perbankan adalah *debt to equity ratio*. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh kreditur dengan modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Rasio ini berguna untuk mengukur *Debt to Equity* dari suatu perusahaan. *Debt to Equity* (DER) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Ekuitas}$$

7. Efisiensi Operasi

Salah satu hal yang penting bagi sebuah perusahaan perbankan adalah efisiensi operasional. Menurut Mehzabin et al. (2022) Efisiensi operasional

menggambarkan kemampuan manajemen untuk mengukur pengeluaran. Faktor spesifik seperti pekerja yang berpengetahuan dan terampil, pemanfaatan modal (Gupta dan Raman, 2021), input teknologi (Mohapatra dan Mohanty, 2017), semuanya berperan dalam efisiensi operasional perusahaan. Selain itu, lembaga keuangan seperti bank menyediakan layanan perbankan premium dengan mempertahankan tingkat biaya operasional yang lebih rendah, menunjukkan operasional (Allen " ' dan Rai, 1996); (Jimborean et al., 2010).

Efisiensi operasional ini akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yaitu dengan menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna untuk menghasilkan profitabilitas (Rindhatmono, 2005). Efisiensi operasi dianggap sebagai predictor paling signifikan dari kelangsungan hidup, profitabilitas dan produktifitas dalam jangka panjang (Ayi Gavriel Ayayi et al., 2010); (Ghosh et al., 2019), karena kinerja bank secara keseluruhan sangat bergantung pada bagaimana kerja bank secara keseluruhan.

Dari beberapa penelitian efisiensi operasi sangat mempengaruhi profitabilitas di dalam suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio pengukuran efisiensi operasi yaitu menunjukkan hubungan antara jumlah total beban non bunga terhadap total jumlah aset perusahaan. Efisiensi operasi dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasi}}$$

8. Pendapatan Non Bunga

Perusahaan perbankan memiliki dua sumber pendapatan, yaitu pendapatan bunga (*interest income*) dan pendapatan selain bunga (*non interest income*). Menurut Kasmir (2012) mendefinisikan *fee based income* adalah keuntungan yang didapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa bank lainnya. Secara definitif pengertian untuk istilah *fee based operating (fee based activity)* adalah pemberian jasa pelayanan bank dengan imbalan yang diperoleh bank. Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *fee based income* adalah pendapatan operasional non bunga yang diperoleh bank sebagai imbalan atau komisi atau jasa-jasa keuangan yang telah diberikan kepada nasabah. Namun, pendapatan terbesar di perusahaan perbankan adalah pendapatan bunga, hal ini karena kegiatan utama dari perusahaan perbankan adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkan Kembali kepada masyarakat yang nantinya akan menghasilkan pendapatan bunga dari kegiatan tersebut.

Menurut Kasmir (2012), "*fee based income* merupakan usaha-usaha yang berkaitan dengan pemberian jasa perbankan seperti tranfer, inkaso, clearing, safe deposit box, bank card, bank notes, bank garansi, refrensi bank, bank draft, letter of credit, menerima setoran-setoran (pembayaran pajak, telpon, air, listrik, dan uang kuliah), melayani pembayaran-

pembayaran (gaji, deviden, kupon, pemberian bonus/hadiah), transaksi valuta asing dan jasa-jasa lainnya”. Adapun biaya yang terdapat dalam *fee based income* antara lain biaya administrasi, biaya kirim, biaya provisi dan komisi, biaya sewa dan iuran. Menurut Dahrani (2016) dalam laporan keuangan, *fee based income* dinyatakan dalam *other operating income* (pendapatan operasional lainnya).

Menurut Smith et al. (2003) mempelajari bank-bank di 15 negara Uni Eropa antara tahun 1994 dan 1999. Mereka menyimpulkan bahwa pendapatan non bunga menjadi semakin penting bagi bank selama periode studi, tetapi lebih tidak stabil dari pada pendapatan tradisional. Pendapatan non bunga sangat penting ketika tingkat bunga lebih rendah di bank. Karena, hampir tidak mungkin bagi bank untuk mendapatkan keuntungan dari tingkat bunga yang lebih rendah sehingga sebagian besar waktu bank perlu bergantung pada pendapatan non bunga untuk mendapatkan keuntungan (Mehzabin et al., 2022).

Penggalian pendapatan lain selain bunga kredit merupakan salah satu upaya manajemen bank dalam meningkatkan pendapatan yang juga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio pengukuran pendapatan non bunga diproksikan oleh *not interest income ratio* (NII ratio) yang menunjukkan hubungan antara pendapatan non bunga terhadap total jumlah aset perusahaan tersebut. *Not interest*

income ratio (NII ratio) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Not interest income ratio (NII ratio)} = \frac{\text{Pendapatan non bunga}}{\text{Total Aset}}$$

B. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian-penelitian yang terkait dengan profitabilitas telah dilakukan sebelumnya dengan berbagai variabel independen yang mempengaruhinya. Diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al. (2022) Fekadu Agmas (2020) Musah (2018) Astuti et al. (2015) dan Azhagaiyah et al. (2011) yang meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas. Masdupi (2014) dan Yuliani (2007) yang telah meneliti tentang pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas dan Harmanu (2018) yang meneliti tentang pengaruh *non interest income* terhadap profitabilitas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda-beda.

Salah satu variabel independen yang digunakan pada pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dalam penelitian terdahulu beragam-ragam, mulai dari Mehzabin et al. (2022) Fekadu Agmas (2020) Astuti et al. (2015) dan Azhagaiyah et al. (2011) yang menggunakan *debt to equity ratio*. Dan salah satu variabel independen yang digunakan pada pengaruh efisiensi operasi terhadap profitabilitas adalah BOPO Masdupi (2014) dan SEC Harmanu (2018).

Variabel pada penelitian yang dilakukan pada struktur modal yang paling banyak digunakan adalah *debt to equity ratio*, karena *debt to equity ratio* menggambarkan bagaimana hutang dapat meningkatkan profitabilitas perbankan, yang dapat diukur dengan perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas.

Penelitian-penelitian yang dilakukan para ahli untuk menghitung rasio kinerja perbankan dalam hal ini adalah profitabilitas. Rasio yang paling banyak digunakan adalah *Return on Assets (ROA)*, namun ada beberapa peneliti yang menggunakan *Return on Equity (ROE)* dan ada beberapa peneliti yang juga menggunakan kedua rasio tersebut.

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan dalam membandingkan hasil penelitian yang diperoleh oleh setiap peneliti. Penelitian yang dilakukan oleh Mehzabin et al. (2022) tentang *The Effect of Capital Structure, Operating Efficiency and Non-Interest Income on Bank Profitability* menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas, efisiensi operasi memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas, dan pendapatan non bunga juga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fekadu Agmas (2020) tentang *Impacts of Capital Structure : Profitability of Construction Companies in Ethiopia* menyatakan bahwa rasio total hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas. Hal ini

menunjukkan bahwa peningkatan rasio total hutang terhadap ekuitas akan menyebabkan kenaikan profitabilitas. Dan rasio hutang jangka panjang menyatakan hasil positif signifikan. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan hutang jangka panjang maka juga akan meningkatkan profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan hutang jangka panjang memiliki biaya yang jauh lebih besar di bandingkan dengan hutang jangka pendek yang akan berdampak pada penurunan profitabilitas oleh perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Musah (2018) tentang *The Impact of Capital Structure on Profitability of Commercial Banks in Ghana* menyatakan bahwa rasio total hutang (TDR) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio hutang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin rendah hutang maka semakin tinggi profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Astuti et al. (2015) tentang Pengaruh Struktur modal Terhadap Profitabilitas menyatakan bahwa rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) memiliki pengaruh positif signifikan dengan profitabilitas. Dari penelitian terlihat bahwa penggunaan hutang jangka panjang lebih kecil dari pada penggunaan jangka pendek. Karena penggunaan hutang jangka panjang yang dapat mengakibatkan penurunan pada profitabilitas perusahaan, maka manajer diminta untuk dapat meminimalkan penggunaan hutang jangka panjang dan memaksimalkan penggunaan hutang jangka pendek.

Penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2014) tentang Pengaruh Efisiensi Operasional Terhadap profitabilitas Sektor perbankan, menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai dari BOPO maka nilai dari ROA akan semakin turun, yang berarti semakin efisien kinerja operasional perusahaan suatu bank maka keuntungan yang akan diperoleh oleh suatu bank akan semakin besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2007) tentang Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja profitabilitas Pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia. Menyatakan bahwa memiliki pengaruh negatif signifikan, hal ini berarti semakin efisien kinerja suatu perusahaan perbankan maka keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Penelitian oleh Harmanu (2018) tentang Pengaruh Pendapatan non-bunga (*Non Interest Income*) Terhadap Kinerja Perbankan (*Return on Equity*) Pada Bank Buku 4. Menyatakan bahwa FEE memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendapatan fee/komisi/provisi maka juga akan meningkatkan profitabilitas.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Metode Penelitian	Variabel yang diteliti		Hasil
			Indenpenden	Dependen	
1	Mehzabin et al. (2022)	Negara : Asia Sampel : 492 Bank	<i>Debt Ratio</i> LDTA Rasio Kredit <i>NII Ratio</i>	profitabilitas	(+) sig (+) sig (+) Sig (+) Sig
2	Fekadu Agmas (2020)	Negara : Ethiopia Sampel : 30 perusahaan kontruksi	DER DAR LDTA	profitabilitas	(+) sig (+) sig (-) Sig (+) Sig
3	Musah (2018)	Negara : Ghana Sampel : 23 perusahaan	SDR LDR TDR SIZE GROWTH AGE	profitabilitas	(-) sig (+) (-) Sig (+) Sig (-) Sig (+) Sig
4	Astuti et al. (2015)	Negara : Indonesia Sampel : 100 perusahaan	LDAR DAR DER	profitabilitas	(-) sig (+) Sig (+) Sig
5	Masdupi (2014)	Negara : Indonesia Sampel : 96 perusahaan	CAR BOPO LDR NPL	profitabilitas	(+) (-) Sig (+) (-) Sig
6	Azhagaiah et al. (2011)	Negara : India Sampel : 102 perusahaan	TD-TA EXP-INC DER CR	profitabilitas	(-) sig (-) Sig (-) Sig (+) sig
7	Yuliani (2007)	Negara : Indonesia Sampel : 25 perusahaan	MSDN CAR BOPO LDR	profitabilitas	(-) sig (+) Sig (-) Sig (-) Sig
8	Harmanu (2018)	Negara : Indonesia Sampel : 4712	SEC SND FEE OTH	profitabilitas	(-) sig (-) (+) Sig (+)

Sumber : Kumpulan dari beberapa jurnal

C. Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap profitabilitas

Trade of Theory menunjukkan bahwa rasio utang yang optimal diperoleh dengan menyeimbangkan *trade-of* antara manfaat dan biaya utang. *Pecking order Theory* menunjukkan terutama menekankan bahwa asimetri informasi antara orang dalam perusahaan dan investor luar yang mengusulkan bahwa perusahaan hanya menggunakan utang sementara pembiayaan internal tidak tersedia (Myers dan Majluf, 1984).

Pecking order Theory menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan pendanaan ekuitas internal (menggunakan laba ditahan) dari pada pendanaan ekuitas eksternal (menerbitkan saham baru). Hal itu disebabkan penggunaan laba yang ditahan lebih murah dan tidak perlu mengungkapkan sejumlah informasi perusahaan. *Pecking order theory* menjelaskan alasan perusahaan meraih tingkat keuntungan lebih tinggi dengan tingkat hutang yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan tingkat hutang yang besar. Tingkat hutang yang kecil tersebut dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat hutang kecil, tetapi karena mereka memerlukan dana eksternal dalam jumlah yang banyak.

Trade of Theory menjelaskan adanya hubungan antara pajak, risiko kebangkrutan dan penggunaan utang yang disebabkan keputusan struktur modal yang diambil perusahaan (Brealey da Myres, 1991). Teori ini

membandingkan manfaat biaya keseimbangan antara keuntungan dan kerugian atas penggunaan utang. Pada teori ini juga dijelaskan bahwa sebelum mencapai titik maksimum, utang akan lebih murah dari pada penjualan saham karena adanya *tax shield*.

Trade of theory menjelaskan alasan perusahaan meraih tingkat keuntungan lebih tinggi dengan tingkat hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat hutang yang rendah. Menurut Harjito (2011) Hal ini terjadi karena pembiayaan dengan hutang, perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak sekaligus mempertahankan jumlah saham beredar. Keadaan ini mendorong pendapatan per lembar saham (EPS) akan lebih tinggi.

Berdasarkan *pecking order theory* keuntungan akan meningkat apabila perusahaan dapat meminimalkan jumlah utang perusahaan, namun sebaliknya menurut *trade of theory* keuntungan dari perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menggunakan menggunakan tingkat hutang yang tinggi. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap struktur modal dari sebuah perusahaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhagaiah et al. (2011) yang meneliti tentang *The Impact of Capital Structure on Profitability with Special Reference to it Industry in India* didapatkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti et al. (2015) yang meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Menjadi 100 Perusahaan Terbaik Versi Majalah Fortune Indonesia Periode Tahun 2010-2012) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

Menurut penelitian Mehzabin et al. (2022), menunjukkan rasio total hutang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan melakukan pembiayaan utang untuk membiayai aset dan operasi perusahaan pada akhirnya dapat meningkatkan keuntungan atau profitabilitas.

2. Pengaruh Efisiensi Operasi Terhadap Profitabilitas

Efisiensi operasional ini akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank, yaitu dengan menunjukkan apakah bank telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan berhasil guna untuk menghasilkan profitabilitas (Rindhatmono, 2005). Efisiensi operasional dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas bank (Mezhabin et al., 2022).

Efisiensi operasi mengacu pada manajemen biaya perusahaan yang efektif. Efisiensi operasi dianggap sebagai predictor paling signifikan dari kelangsungan hidup, profitabilitas, dan produktivitas bank dalam jangka panjang (Ayi Gavriel Ayayi et al., 2010); (Ghosh et al., 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Masdupi (2014) didapatkan hasil bahwa efisiensi operasi berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas. Efisiensi operasional

menggambarkan manajemen bank yang efektif dalam mencoba menjaga tingkat pengeluaran pada tingkat yang lebih rendah sambil menghasilkan keuntungan yang lebih besar.

3. Pengaruh Pendapatan Non-Bunga Terhadap Profitabilitas

Pendapatan non bunga sangat penting ketika tingkat bunga lebih rendah di bank. Karena, hampir tidak mungkin bagi bank untuk mendapatkan keuntungan dari tingkat bunga yang lebih rendah sehingga Sebagian besar waktu bank perlu bergantung pada pendapatan non bunga untuk mendapatkan keuntungan (Mehzabin et al., 2022). Pendapatan non bunga merupakan sarana potensial untuk menghasilkan pendapatan bagi bank.

Menurut hasil penelitian oleh Mehzabin et al. (2022) mendapatkan hasil bahwa pendapatan non-bunga memiliki pengaruh yang signifikan positif dengan profitabilitas. Karena, pendapatan non-bunga sangat penting ketika tingkat bunga lebih rendah di bank. Selain itu, pendapatan non-bunga merupakan sarana potensial untuk menghasilkan pendanaan bagi bank dan bahwa distribusi sumber daya yang cermat di sektor ini dapat meningkatkan pendapatan dan profitabilitas sektor perbankan (Hossain et al., 2021).

D. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka konseptual disini bertujuan untuk mengungkapkan, menguji serta menganalisis keterkaitan antar variabel yang diteliti yaitu, struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non bunga sebagai variabel indenpenden dan profitabilitas sebagai varibel dependen.

Pengukuran profitabilitas sangat penting digunakan untuk mengukur sejauh mana kualitas kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar keuntungan yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka juga membuktikan semakin baik kinerja dari perusahaan tersebut. Dan juga semakin tinggi keuntungan perusahaan juga dapat memberikan keyakinan kepada para investor untuk berinvestasi, namun sebaliknya jika keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut rendah maka investor tidak akan teryakinkan. Dalam mengelola profitabilitas, bank juga perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang diantaranya struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non bunga yang dihasilkan oleh perusahaan perbankan tersebut.

Struktur modal meningkatkan profitabilitas bank. Dimana struktur modal yang diprosikan dengan *debt to equity ratio*. Semakin tinggi nilai dari *debt to equity ratio* membuktikan profitabilitas semakin meningkat dan kinerja perusahaan perbankan baik. Namun sebaliknya jika nilai dari *debt to equity ratio* rendah membuktikan profitabilitas juga rendah dan kinerja perusahaan perbankan yang tidak baik.

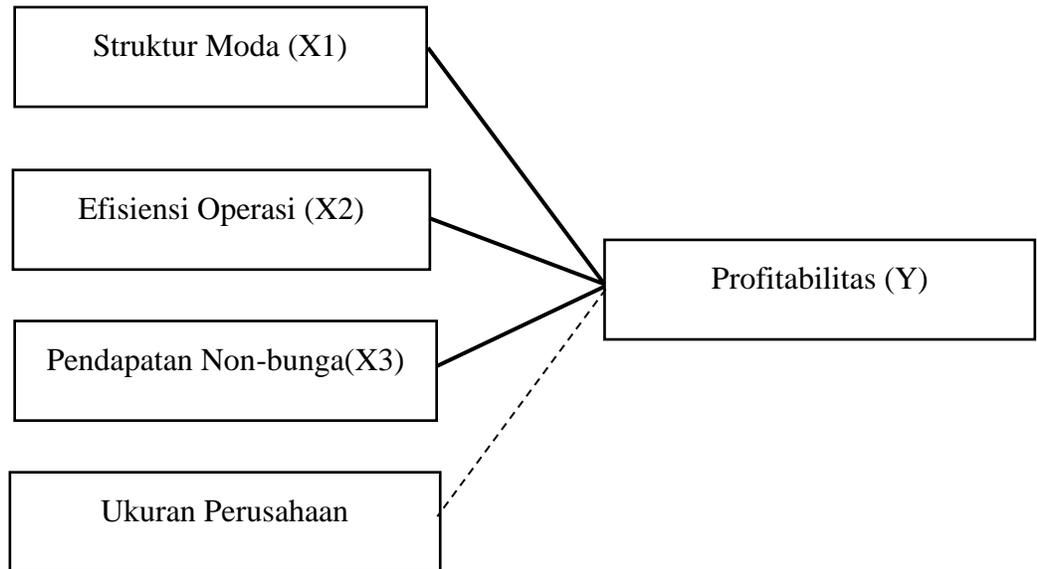
Efisiensi operasional meningkatkan profitabilitas bank. Dimana efisiensi operasional yang dihitung dengan cara perbandingan antara beban non bunga terhadap aset. Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari perhitungan tersebut maka kegiatan operasional bank tidak berjalan dengan baik dan menurunkan profitabilitas, sebaliknya apabila nilai yang dihasilkan lebih

rendah dari perhitungan tersebut maka kegiatan operasional bank berjalan dengan baik dan tentunya dapat meningkatkan profitabilitas bank.

Pendapatan non bunga meningkatkan profitabilitas bank. Dimana pendapatan non bunga yang di proksikan dengan *non interest income ratio*, perbandingan antara rasio pendapatan non bunga terhadap aset. Semakin tinggi nilai dari *non interest income* membuktikan profitabilitas bank semakin meningkat melalui pendapatan non bunga yang bukan merupakan penghasilan utama dari perbankan sebaliknya, jika nilai dari *non interest income* rendah membuktikan profitabilitas bank tidak mengalami peningkatan dan bank tidak mampu menghasilkan pendapatan yang bukan berasal dari pendapatan non bunga.

Selain itu, pada penelitian ini ditambahkan satu variabel kontrol yaitu ukuran bank. Variabel ini ditambahkan sebagai variabel konstan untuk memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan uraian teoritis, dan hasil-hasil penelitian, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat ditampilkan secara singkat pada Gambar 1:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

E. HIPOTESIS

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis sementara dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.
- H2 : Efisiensi operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas bank.
- H3 : Pendapatan non bunga berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas bank.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang telah dilakukan.

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non-bunga mempengaruhi profitabilitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2021 dengan menggunakan satu variabel kontrol. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketiga variabel independen dengan satu variabel kontrol secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) sebesar 94,7% sedangkan 5,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pendahuluan, kajian teori, analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang artinya peningkatan nilai DER akan diikuti dengan penurunan nilai ROA bank.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa efisiensi operasi (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) yang artinya peningkatan nilai BOPO akan diikuti dengan penurunan nilai ROA bank.

3. Hasil pengujian menunjukkan bahwa pendapatan non-bunga (*NII Ratio*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA yang berarti peningkatan nilai *NII Ratio* akan diikuti dengan peningkatan nilai ROA bank.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh struktur modal, efisiensi operasi, pendapatan non-bunga dan faktor lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank. Selain itu peneliti selanjutnya juga dapat memperluas penelitian dengan cara menambah periode penelitian maupun mengganti objek penelitian serta lebih mendalami kembali pendapatan non-bunga yang masih sedikit diteliti di Indonesia.
2. Bagi perusahaan perbankan dapat meningkatkan profitabilitas dengan cara bank dapat meminimalkan penggunaan hutang, meningkatkan ekuitas, menurunkan beban operasional, meningkatkan pendapatan operasi, meningkatkan efisiensi operasi, dan meningkatkan pendapatan yang berasal dari non-bunga. Bank dapat meningkatkan pendapatan melalui perluasan usaha selain dari pendapatan yang berasal dari kredit.
3. Bagi investor berdasarkan hasil penelitian struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non-bunga berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan. Oleh karena itu investor disarankan untuk memperhatikan

struktur modal, efisiensi operasi, dan pendapatan non-bunga perusahaan perbankan. Agar di masa yang akan datang investor memperoleh keuntungan dari peningkatan profitabilitas perusahaan.